

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Irigasi Batang Hari merupakan Daerah Irigasi yang berskala besar di Kawasan Selatan Sumatera Barat. (gambar 1.1)



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

Pembangunan Irigasi Batang Hari ini merupakan pengembangan dari Irigasi Sitiung yang di bangun pada Tahun 1977. Pada Tahun 1997 di mulainya Pembangunan Irigasi Batang Hari dengan luas area rencana 18.936 Ha dan selesai pada Tahun 2008, dengan luas areal terealisasi 6.800 Ha, terdiri dari (1) existing 2500, (2) cetak sawah baru 4800 Ha (sumber : Project Completion Report (PCR), Batang Hari Irrigation Project (th 2009).

Dalam perkembangannya, area pada proyek Irigasi Batang Hari di samping adanya Penambahan area melalui Program cetak sawah Kabupaten Dharmasraya,

juga terjadi alih fungsi lahan pada sawah yang sudah di cetak. Sehingga pada Tahun 2014 jumlah lahan yang ada di Daerah Irigasi Batang Hari adalah seluas 5.782 Ha (sumber: Kepmen PU no.14/PRT/M/2015). Terjadinya pengurangan lahan akibat alih fungsi disebabkan karena kekecewaan Masyarakat petani yang selalu kekurangan air pada sawah mereka, disamping itu tanaman komoditi lain lebih menjanjikan dari pada tanaman padi, seperti sawit dan karet.

Secara kenyataan di bandingkan antara kemampuan rencana dan kapasitas saluran Induk Irigasi Batang Hari 25 m³/dtk, untuk area 18.936 Ha, sedangkan area yang ada sekarang hanya ± 8000 ha, sementara insfrastruktur yang di bangun tetap untuk areal 18.936 Ha, maka seharusnya tidak terjadi kekurangan air pada saluran yang ada, namun kenyataannya dari pantauan kami di lapangan dengan para petani, masih banyak keluhan masyarakat terjadi kekurangan air pada sawah mereka .

Sebagai asumsi awal kami terjadinya ketidak cukupan distribusi air tersebut disebabkan karena : (1) tidak terpeliharanya saluran menurut semestinya baik ditingkat Sekunder maupun di tingkat Tersier. (2) tidak berjalannya system operasi dan pemeliharaan baik kinerja petugas maupun sistem pintu-pintu yang ada pada saluran. (3) kurangnya peran masyarakat petani terhadap pemeliharaan terutama di tingkat tersier, karena di tingkat tersier merupakan kewenangan petani.

Dari asumsi tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Tersier pada Daerah Irigasi Batang Hari di Kabupaten Dharmasraya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan sekarang ini yaitu merujuk pada penelitian yang dilakukan Nasrul sebelumnya. Penelitian terdahulu lebih fokus/ditekankan pada pendistribusian air disaluran Induk dan Sekunder. Sedangkan penelitian sekarang penulis lebih memfokuskan kepada Analisis Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Tersier di Daerah Irigasi Batang Hari dan disini penulis juga melakukan Kuesioner dilapangan dengan wawancara langsung ke pengurus dan petani anggota P3A yang Merujuk pada penelitian Bustanul yang terdahulu yaitu dengan menentukan jumlah atau ukuran sampel menggunakan teknik Solvin (Siregar, 2003). Serta perhitungan korelasi dan regresi dengan perangkat lunak SPSS versi 15

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sudah mewakili keseluruhan DI Batang Hari yaitu :

1. Kondisi Pendistribusian Air Pada Saluran Sekunder.
2. Kondisi Pendistribusian Air Pada Saluran Tersier.
3. Kinerja Petugas Operasi dan Pemeliharaan Pada Jaringan Irigasi.
4. Peran serta P3A Dalam Pengelolaan Air Di tingkat Tersier.

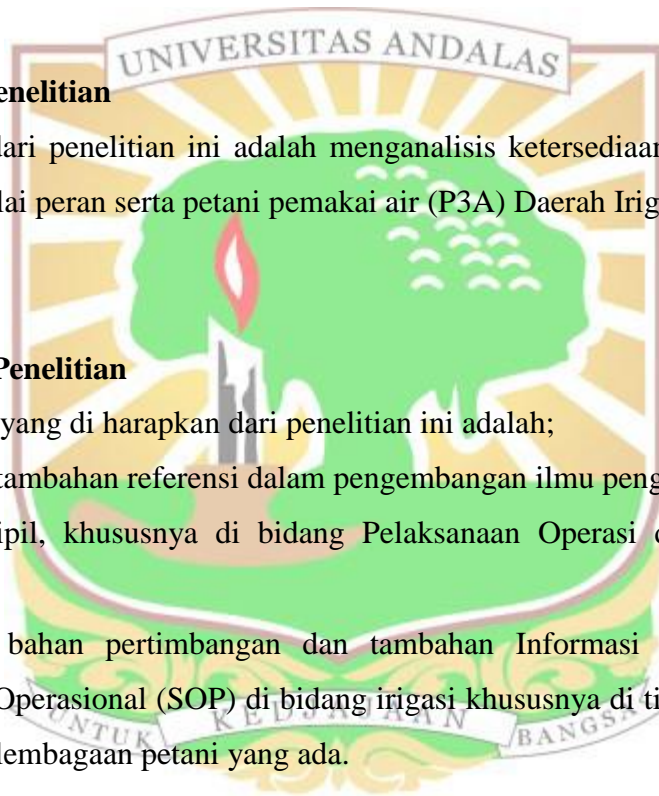
1.3 Tujuan Penelitian

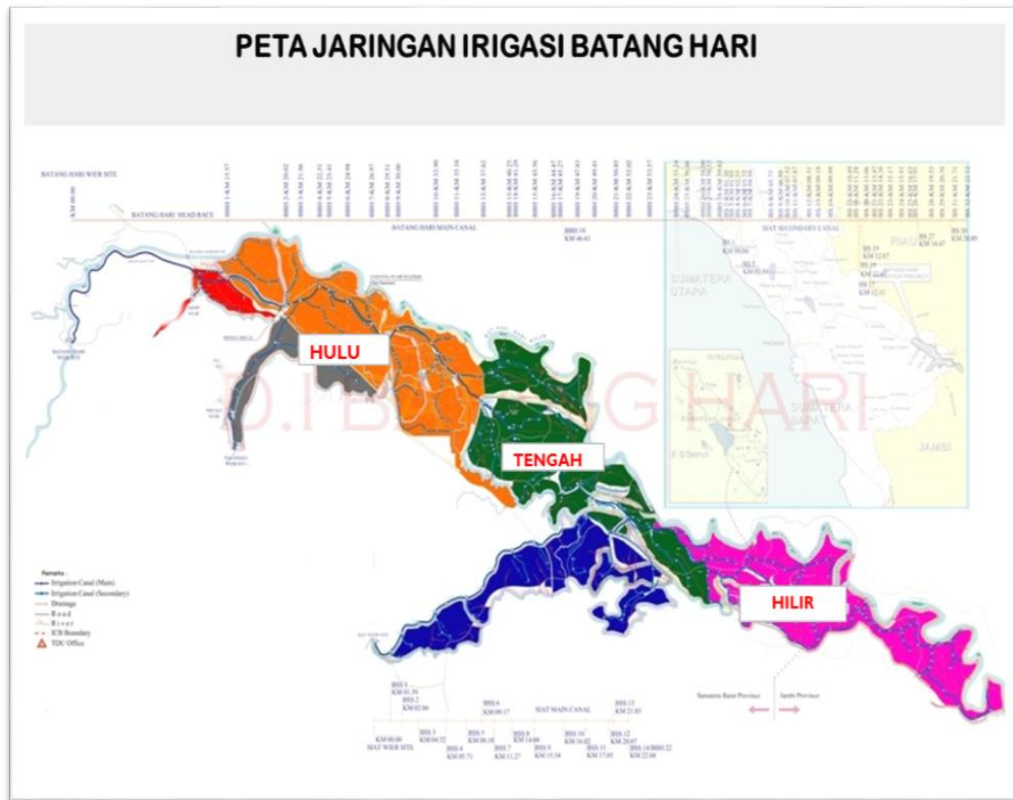
Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ketersediaan air pada saluran tersier dan menilai peran serta petani pemakai air (P3A) Daerah Irigasi Batang Hari di tingkat tersier.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah;

1. Sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknik sipil, khususnya di bidang Pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan tambahan Informasi dalam menyusun Standar Operasional (SOP) di bidang irigasi khususnya di tingkat tersier serta peran kelembagaan petani yang ada.





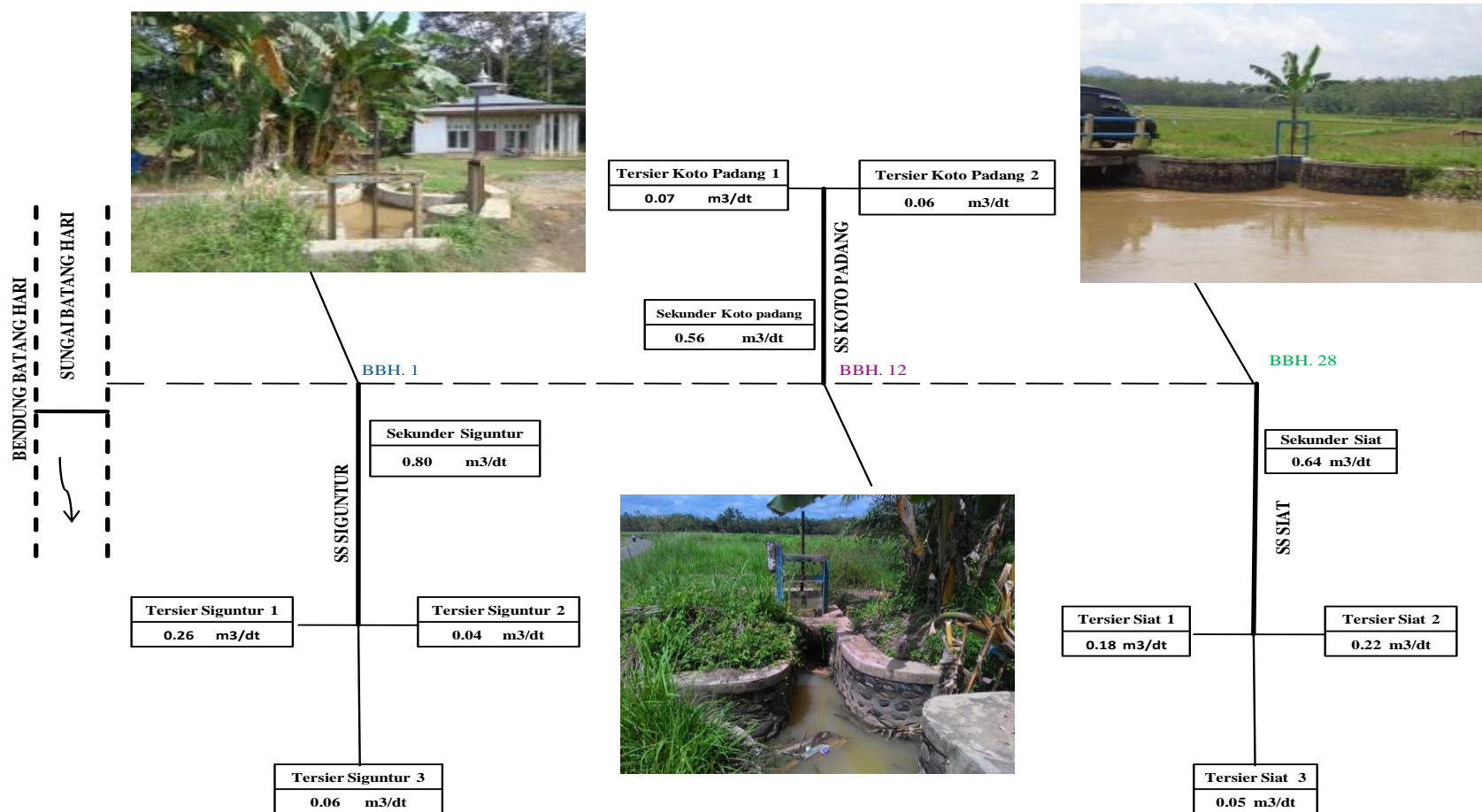
Gambar 1.2 Titik lokasi penelitian.

1.5 Batasan Masalah

Dengan Banyaknya variabel yang berperan dalam menangani Irigasi tidak semuanya yang bisa di analisa, penulis membatasi penelitian ini hanya pada Analisis Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Tersier, Penelitian ini sudah mewakili keseluruhan Daerah Irigasi Batang Hari yang berada di Kabupaten Dharmasraya di tingkat tersier sesuai lokasi yang telah di tentukan dalam penelitian, (lihat gambar 1.2) yaitu;

1. Daerah Hulu Tersier Siguntur.
2. Daerah Tengah Tersier Koto Padang.
3. Daerah Hilir Tersier Siat.





Gambar 1.3 Skema Jaringan Lokasi Penelitian yang mewakili dari keseluruhan DI Batang Hari